



EDUKASI INVESTASI

Jangan Terpaku Satu Aset!

Pentingnya Multi-Aset dalam Portofolio
Strategi Cerdas Melindungi & Menumbuhkan Kekayaan

 Diversifikasi

 Mitigasi Risiko

 Return Optimal

Apa itu **Multi-Aset** & Mengapa Sangat Penting?

Fondasi strategi investasi yang digunakan investor kelas dunia

DEFINISI

Strategi Multi-Aset adalah pendekatan investasi yang menyebarkan dana ke berbagai jenis aset yang berbeda — saham, obligasi, emas, properti, dan lainnya — agar risiko terdistribusi dan return tetap optimal dalam berbagai kondisi pasar.



❌ Satu Keranjang

Taruh **semua telur di satu keranjang**. Kalau keranjang jatuh, semua telur pecah. Investasi all-in satu aset — kalau itu aset crash, semua kekayaanmu ikut hancur.



✅ Banyak Keranjang

Sebar telur ke **banyak keranjang berbeda**. Kalau satu jatuh, yang lain aman. Itulah multi-aset — satu aset crash tidak menghancurkan seluruh portofolimu.



Proteksi Risiko

Ketika satu aset turun, aset lain bisa naik atau stabil sehingga kerugian terkompensasi



Return Konsisten

Portofolio multi-aset cenderung menghasilkan return lebih stabil di semua siklus ekonomi



Tidur Lebih Nyenyak

Diversifikasi mengurangi kecemasan karena tidak bergantung pada nasib satu aset saja

“Diversification is the only **free lunch in investing** — Harry Markowitz, pemenang Nobel Ekonomi yang menciptakan teori portofolio modern.”

6 Bahaya Nyata jika Kamu All-in Satu Aset

Ini bukan teori — ini sudah menghancurkan kekayaan jutaan orang



Crash Total Portofolio

Satu aset crash = seluruh kekayaanmu ikut hancur. Tidak ada aset lain yang jadi penyelamat saat pasar bearish ekstrem.

Contoh: Saham tech crash 2022 -70%



Panik & Keputusan Buruk

Melihat 100% aset merah membuat investor panik dan menjual di titik terendah — mengunci kerugian permanen.

Emosi menguasai logika saat semua serba merah



Tidak Ada Penyeimbang

Saat satu aset jatuh, tidak ada aset lain yang naik untuk mengimbangi. Total nilai portofolio anjlok tanpa penahan.

Portofolio tidak memiliki "shock absorber"



Terjebak Waktu Recovery

Beberapa aset butuh 5–10 tahun untuk recovery setelah crash besar. Kalau butuh uang saat itu, kamu rugi besar.

IHSG butuh 2+ tahun pulih dari krisis 2008



Mentalitas Spekulasi

All-in satu aset mengarah pada pola pikir gambling bukan investing. Ini berbahaya untuk keputusan jangka panjang.

Batas antara investasi dan judi makin kabur



Likuiditas Terkonsentrasi

Jika semua di satu aset yang sedang turun dan kamu butuh dana darurat, terpaksa jual rugi tanpa pilihan lain.

Tidak punya fleksibilitas saat kondisi darurat

KRISIS 2008 Saham Global

-50%

Investor all-in saham kehilangan setengah kekayaannya dalam setahun

CRASH 2022 Crypto Market

-75%

Market cap kripto turun dari \$3T menjadi \$800 miliar hanya dalam beberapa bulan

PANDEMI 2020 Properti Komersial

-40%

Ruko dan mall kosong, yield sewa anjlok karena lockdown yang tidak terprediksi



Pelajaran: Setiap aset pernah mengalami crash besar. Yang membedakan investor yang selamat vs yang hancur adalah: **apakah mereka punya aset lain sebagai pelampung** saat badai datang.

Memahami Korelasi Aset

— Kunci Diversifikasi Efektif

Tidak semua diversifikasi itu efektif — kamu harus paham korelasi antar aset

Korelasi mengukur seberapa mirip pergerakan dua aset. Diversifikasi efektif butuh aset dengan korelasi **rendah atau negatif** — sehingga saat satu turun, yang lain tidak ikut turun.

-1

Korelasi Negatif

Saat aset A naik, aset B turun. Ini kombinasi terbaik — saling melindungi satu sama lain.

✓ **IDEAL** untuk diversifikasi

0

Korelasi Nol

Pergerakan dua aset tidak saling mempengaruhi sama sekali. Diversifikasi cukup baik.

~ Cukup baik

+1

Korelasi Positif

Keduanya bergerak bersamaan. Punya keduanya tidak mengurangi risiko — hanya ilusi diversifikasi.

✗ **HINDARI** untuk diversifikasi

Pasangan Aset	Saham	Emas	Obligasi	Properti
Saham	1.0	-0.2	-0.3	+0.4
Emas	-0.2	1.0	+0.2	+0.1
Obligasi/SBN	-0.3	+0.2	1.0	+0.3
Properti	+0.4	+0.1	+0.3	1.0



Kesimpulan: Saham + Emas adalah kombinasi diversifikasi paling efektif karena berkorelasi negatif. Saat saham crash (krisis), emas justru sering naik sebagai safe haven global.

5 Kelas Aset yang Wajib Ada dalam Portofolionmu

Setiap kelas aset punya peran berbeda — gabungkan untuk portofolio yang tangguh



Saham / Ekuitas

Engine Pertumbuhan

Mesin utama pertumbuhan jangka panjang. Memberikan akses ke pertumbuhan ekonomi dan laba perusahaan. Paling volatile tapi historis memberikan return tertinggi dalam jangka panjang.

10–25%/thn
Potensi return

Tinggi
Risiko

30–50%
Alokasi ideal



Emas / Komoditas

Pelindung Nilai

Anchor portofolio saat krisis. Berkorelasi negatif dengan saham — naik saat pasar bearish. Melindungi dari inflasi dan melemahnya mata uang dalam jangka panjang.

5–12%/thn
Potensi return

Rendah
Risiko

10–20%
Alokasi ideal



Obligasi / SBN

Stabilizer & Income

Menghasilkan passive income tetap dan menstabilkan portofolio saat saham bergejolak. SBN dijamin pemerintah memberikan keamanan dan cash flow rutin tanpa perlu analisis.

6–10%/thn
Potensi return

Sangat Rendah
Risiko

20–30%
Alokasi ideal



Properti / REITs

Aset Riil & Sewa

Aset nyata yang terapresiasi + passive income sewa. REITs memungkinkan eksposur properti dengan modal kecil dan likuiditas tinggi tanpa harus beli properti fisik langsung.

8–15%/thn
Potensi return

Menengah
Risiko

10–20%
Alokasi ideal



Kas / Pasar Uang

Likuiditas & Peluang

Buffer likuiditas untuk dana darurat dan kesempatan beli saat crash. Reksadana pasar uang menghasilkan 4–7% sambil tetap bisa dicairkan kapan saja tanpa penalti.

4–7%/thn
Potensi return

Sangat Rendah
Risiko

5–15%
Alokasi ideal

Contoh Portofolio Multi-Aset untuk 3 Profil Investor

Referensi alokasi nyata yang bisa langsung kamu adaptasi

KONSERVATIF

Prioritas: Aman & Income Tetap

Untuk pemula, pensiunan, atau yang tidak tahan volatilitas

7–9%

Est. return/thn



● SBN/Obligasi 35% ● Emas 25% ● Kas/Pasar Uang 20% ● Saham Blue Chip 12% ● REITs/Properti 8%

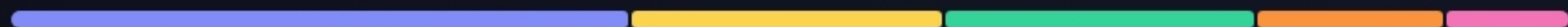
MODERAT

Prioritas: Keseimbangan Return & Risiko

Untuk profesional aktif dengan horizon 5–10 tahun

10–13%

Est. return/thn



● Saham 40% ● Emas 20% ● SBN/Obligasi 20% ● REITs 12% ● Kas 8%

AGRESIF

Prioritas: Maksimalkan Pertumbuhan Jangka Panjang

Untuk investor berpengalaman, tahan volatilitas, horizon 10+ tahun

15–20%

Est. return/thn



● Saham Growth 55% ● Crypto (BTC/ETH) 15% ● Emas 15% ● REITs/SBN 10% ● Kas 5%



Ini adalah **contoh ilustrasi** — bukan rekomendasi investasi. Sesuaikan selalu dengan tujuan, kondisi keuangan, dan toleransi risiko pribadimu. Konsultasi dengan perencana keuangan untuk saran lebih personal.

Cara Rebalancing Portofolio Multi-Aset

Diversifikasi bukan "set and forget" — perlu penyesuaian berkala agar tetap optimal

Rebalancing adalah proses mengembalikan alokasi portofolio ke target awal setelah beberapa aset naik atau turun signifikan. Tujuannya menjaga **level risiko tetap sesuai profil** dan secara otomatis "beli murah jual mahal".

⚠ SEBELUM REBALANCING

● Saham	65% ↑
● Emas	12% ↓
● SBN	13% ↓
● Kas	10% ✓



REBALANCE

✓ SETELAH REBALANCING

● Saham	40% ✓
● Emas	20% ✓
● SBN	30% ✓
● Kas	10% ✓

📅 KAPAN HARUS REBALANCING?



Berkala (Calendar)

Setiap 6 atau 12 bulan sekali, terlepas dari kondisi pasar. Disiplin dan mudah dilakukan



Berbasis Threshold

Rebalance saat alokasi menyimpang lebih dari 5–10% dari target yang sudah ditentukan



Saat Perubahan Besar

Saat ada perubahan besar di hidup: gaji naik, menikah, punya anak, atau mendekati pensiun

1

Evaluasi

Hitung alokasi portofolio saat ini

2

Bandingkan

Lihat deviasi dari target alokasi

3

Jual Berlebih

Jual aset yang sudah over-alokasi

4

Beli Kurang

Tambah aset yang under-alokasi

5

Dokumentasi

Catat dan jadwalkan review berikutnya

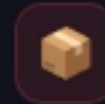
6 Kesalahan Diversifikasi yang Sering Dilakukan

Diversifikasi yang salah sama berbahayanya dengan tidak diversifikasi sama sekali



Diversifikasi Semu

- ✗ Beli 10 saham tapi semuanya saham bank — ini bukan diversifikasi, ini konsentrasi sektoral
- ✓ Diversifikasi lintas sektor: bank, konsumen, teknologi, energi, dan sebagainya



Over-Diversifikasi

- ✗ Punya 50+ instrumen yang terlalu banyak — sulit dipantau dan return jadi rata-rata pasar
- ✓ 5–15 instrumen yang dipilih cermat sudah cukup untuk diversifikasi efektif



Hanya Aset Lokal

- ✗ Semua investasi hanya di Indonesia — saat ekonomi RI melambat, semua aset ikut terdampak
- ✓ Tambahkan eksposur global lewat reksa dana global atau ETF internasional



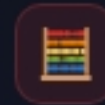
Tidak Pernah Rebalancing

- ✗ Buat portofolio lalu dibiarkan bertahun-tahun tanpa penyesuaian apapun
- ✓ Review dan rebalance minimal 1x per tahun agar alokasi tetap sesuai tujuan



Diversifikasi tanpa Tujuan

- ✗ Beli berbagai aset tanpa strategi jelas — hanya ikut tren tanpa tahu peran masing-masing
- ✓ Setiap aset harus punya peran jelas: growth, proteksi, income, atau likuiditas



Abaikan Biaya Transaksi

- ✗ Terlalu sering trading untuk "rebalancing" padahal biaya transaksi justru menggerus return
- ✓ Hitung biaya sebelum rebalancing — hanya lakukan jika deviasi signifikan (>5%)

4 PRINSIP DIVERSIFIKASI YANG BENAR



Purposeful

Setiap aset punya peran spesifik dalam portofolio



Proporsional

Alokasi sesuai profil risiko, bukan sekadar merata



Periodik

Review rutin untuk pastikan tetap on track



Pahami Dulu

Jangan beli aset yang tidak kamu mengerti cara kerjanya

■ RINGKASAN MATERI

- ✓ **Multi-aset** = menyebar dana ke berbagai kelas aset agar risiko terdistribusi secara efektif
- ✓ **All-in satu aset sangat berbahaya** — crash satu aset bisa hancurkan seluruh portofolio tanpa pelampung
- ✓ **Korelasi negatif** adalah kunci — aset yang bergerak berlawanan saling melindungi satu sama lain
- ✓ **5 kelas aset utama:** Saham, Emas, Obligasi/SBN, Properti/REITs, dan Kas — masing-masing punya peran
- ✓ **Rebalancing berkala** wajib dilakukan minimal 1x setahun agar alokasi tetap sesuai tujuan
- ✓ **Hindari 6 kesalahan:** diversifikasi semu, over-diversifikasi, hanya aset lokal, tidak rebalancing, tanpa tujuan, dan abaikan biaya

Jangan Terpaku Satu Aset — Bangun Portofolio yang Tangguh!

Investor cerdas tidak mencari aset terbaik.
Mereka membangun kombinasi aset terbaik. 🧩

Ikuti untuk konten edukasi keuangan lainnya

📷 **diik_11**